

**MANAJEMEN TPQ DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI MASJID AD-DU'A WAY HALIM
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
Reza Sintia
2041030140**



Program Studi : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN TPQ DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI MASJID AD-DU'A WAY HALIM
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung



Reza Sintia
NPM : 2041030140

Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

Program Studi : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Manajemen menjadi faktor utama dalam terciptanya segala kegiatan yang akan organisasi tersebut. Penerapan manajemen yang terencana dan terorganisir dengan baik tentunya menjadi pondasi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi tersebut. Begitu juga dalam organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang merupakan sarana yang dapat menghantarkan santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Manajemen sangat berpengaruh dalam semua lini di TPQ diantaranya adalah elemen fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sesuai dengan yang penulis fokuskan pada penelitian perencanaan dan pelaksanaan. TPQ di Masjid Ad-Du'a yang diharapkan sudah mensertakan fungsi manajemen dalam segala kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek fungsi manajemen dalam manajemen TPQ dalam membina akhlak santri di masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung. Data diperoleh dari berbagai data, yang pertama data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik terdiri dari struktur organisasi, dokumentasi, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya.

Pembinaan Akhlak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Ad-Du'a berdasarkan fokus yang penulis teliti yang merupakan bagian Planning (perencanaan) dan Actuating (pelaksanaan), dilihat dari bagian perencanaan sudah melaksanakan penyusunan metode yang digunakan dalam belajar anak-anak santri, dan program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Actuating (Pelaksanaan) yaitu pelaksanaan sudah menggunakan metode-metode yaitu: metode uswah (Teladan), Metode Mau'izah (Nasehat), Metode Pembiasaan, Metode Belajar Ummi, Metode Ganjaran.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Akhlak Santr

ABSTRACT

Management is the main factor in the creation of all activities of the organization. The implementation of well-planned and organized management is of course the foundation that will later become a benchmark for the success of the organization. Likewise in the Al-Qur'an Education Park (TPA/TPQ) organization which is a facility that can enable students to be able to read the Al-Qur'an well and correctly according to predetermined rules. Management is very influential in all lines at TPQ, including elements of management functions, namely planning, organizing, implementing and supervising, according to what the author focuses on planning and implementation research. Therefore, the object that the author is researching is the TPQ at the Ad-Du'a Mosque which is expected to include management functions in all activities that have been carried out.

This research uses a qualitative descriptive method that describes the objects of management functions in TPQ management in fostering the morals of students at the Ad-Du'a Way Halim Mosque, Bandar Lampung City. Data is obtained from various data, the first is primary data obtained directly from respondents or research objects, while secondary data sources are obtained indirectly from public research objects consisting of organizational structures, documentation, reports, books, journals and other data sources.

Moral Development. The results of the research show that management in developing the morals of students at TPQ Ad-Du'a is based on the focus that the author has studied which is the Planning (planning) and Actuating (implementation) sections, seen from the planning section which has carried out the preparation of the methods used in children's learning santri, and short-term programs, medium-term programs and long-term programs. Actuating (Implementation), namely the implementation has used methods, namely: uswah method (Example), Mau'izah Method (Advice), Habituation Method, Ummi Learning Method, Reward Method.

Keywords: Management, Moral Development of Santri Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Sintia
NPM : 2041030140
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN TPQ DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI MASJID AD-DU’A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah karya yang benar-benar hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Juli 2024



Reza Sintia
2041030140



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Manajemen TPO Dalam Membina Akhlak Santri Di
Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung**

**Nama : Reza Sintia
Npm : 2041030140
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206161997032007**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I

NIP. 197010251999032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Al-Qadiri, Jh. Lektol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul, "Manajemen TPO Dalam Membina Akhlak Santri Di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Disusun Oleh Reza Sintia, NPM: 2041030140, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Susma Sanjaya, S.Ag., M.Ag

Mengetahui,

Pd. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NPM: 196901171996031001

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Ssungguhnya shalat mencegah dari (perbuatan-perbutan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-‘Ankabut (29):45)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, kepada Bapak Senan dan Ibu Hidayati sebagai orang tua saya, yang dengan penuh rasa kasih sayang, perhatian Selalu memberikan do'a serta dukungan yang tiada henti-hentinya. Terimakasih atas segalanya, terimakasih atas semua yang telah diberikan sepanjang hidup sehingga penulis bisa sampai bisa berada dititik ini. semua berkat dukungan, do'a dan juga rasa kasih sayang dari kedua orang tua. Semoga penulis dapat membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sesegera mungkin.
2. Saudara kandung tercinta dan tersayang, terimakasih banyak kepada kakakku Joni Subroto dan istri (Isda), kepada kakakku Ahmad Affandi. Terima kasih atas segala yang telah diberikan dari materi, do'a, serta dukungan dan selalu menjadi tempat bercerita. Semoga saya sebagai adik tidak akan pernah mengecewakan kalian dan akan terus menjadi adik yang baik dan centil bagi kalian.
3. Sepupuku lisa lusianti, terima kasih atas 4 tahun ini karena telah bersama dalam segala keadaan, dalam kurun waktu 4 tahun ini banyak kenangan dan kegiatan yang kita lewati bersama. Terima kasih untuk waktu yang sudah diberikan selama 4 tahun ini, semoga kita bisa ukir kenangan yang baik dilain waktu selanjutnya.
4. Temanku Rian S. Terima kasih atas segala usaha dan hal-hal baik yang sudah diberikan selama penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga banyak hal baik yang akan datang dihidupmu, semoga tuhan memberikan takdir yang terindah untuk masa depanu.
5. Sahabat-sahabatku Putri Sabina, Anggi Rahmadiningsih, Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama berjalannya perkuliahan hingga penulisan skripsi. Terima kasih atas dukungan dan juga semangat yang telah kalian curahkan melalui motivasi kepada penulis. semoga

silaturahmi ini Selalu berlanjut dan bisa disambung di waktu lain di keadaan kita sudah sukses.

6. Sahabat KKN 302 Diah Nur Indah Sari, Cindy Irawati, Nur Zakiah Herni, Riska Amelia, dan Ratna Sari, terima kasih sudah menjadi sahabat serta keluarga bagi penulis dan Selalu memberikan dorongan serta semangat yang membara. Semoga apapun yang kalian cita-citakan tercapai aamiin.
7. Dosen pembimbing Bapak Dr. Faizal M.Ag dan Bunda Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.M.Ag
8. Untuk Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sudah menjadi tempat penulis untuk menuntut ilmu



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Reza Sintia dilahirkan di desa Talang Mangga, kelurahan talang mangga, Kecamatan Kasui, Kabupaten way kanan provinsi lampung. Tepatnya di tanggal 3 agustus 2000, dari pasangan bapak Senan dan ibu Hidayati, anak ketiga dari tiga bersaudara. Berikut riwayat pendidikan yang ditemput oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karanag Taruna Lulus Pada Tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 Kasui Lulus Pada Tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Kasui Lulus Pada Tahun 2018
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Kuliah Pada Tahun 2020 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Selama masa belajar, penulis aktif di beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti Pramuka, dan rohis Rohis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan seorang hamba kecuali kalimat puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan anugerah begitu besar kepada kita semua. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan kali ini sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok pembawa perubahan besar bagi umat ini. Beliau bukan hanya seorang Nabi akan tetapi juga raja dari segala mahluk. Dan mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam pembuatan skripsi ini, dengan kerja dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan, walaupun di dalam pembuatannya penulis menghadapi kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman dan pihak yang berkepentingan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan

pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos, M.Sos.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan sefenas bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Kepala dan staff serta petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap pengurus TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Di Masjid Ad-Du'a yang telah menerima penulis sebagai salah satu peneliti di TPQ tersebut demi kelancaran skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dibalas dan diberkahi oleh Allah SWT. dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pembaca serta meminta maaf atas segala kelalaian atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan sangat menghargai kritik dan saran yang membangun mengenai hal ini, karena penulis sendiri sedang dalam tahap pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024
Penulis

Reza Sintia
2041030140

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PENYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Ulang.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK	25
A. Manajemen	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Tujuan Manajemen	26
3. Unsur-Unsur Manajenem	27
4. Peran Manajemen	29
5. Fungsi-fungsi Manajemen	30
B. Pembinaan	42
1. Pengertian Pembinaan	42
2. Macam-macam Pembinaan.....	44

3.	Pentingnya Pembinaan	45
4.	Metode Pembinaan Akhlak.....	46
5.	Manfaat Pembinaan Akhlak.....	50
C.	Akhlak	51
1.	Pengertian Akhlak	51
2.	Pembagian Akhlak.....	52
3.	Ruang Lingkup Akhlak.....	55
4.	Tujuan Akhlakul Kharimah	59
D.	Santri	59
1.	Pengertian Santri	59
2.	Karakteristik Santri.....	60
E.	Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)	63
1.	Pengertian TPQ	63
2.	Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	64

BAB III TPQ MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA..... 67

BANDAR LAMPUNG 67

A.	Profil Masjid Ad-Du'a	67
1.	Sejarah Singkat Masjid Ad-Du'a	67
2.	Visi dan Misi Masjid Ad-Du'a.....	68
3.	Struktur Organisasi	69
4.	Program Kerja Masjid Ad-Du'a.....	73
5.	Sarana dan Prasarana di Masjid Ad-Du'a	75
B.	Profil TPQ	77
1.	Sejarah singkat TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)	77
2.	Visi, Misi dan Tujuan TPQ	78
3.	Struktur Kepengurusan TPQ.....	79
4.	Sarana dan Prasarana TPQ.....	82
5.	Jumlah santri dan ustadz/ ustadzah	83
C.	Fungsi Manajemen TPQ Dalam Membina Akhlak Santri Di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung	84
1.	Perencanaan Dalam Membina Santri Di TPQ.....	84
2.	Pelaksanaan Dalam Membina Santri Di TPQ	89

BAB IV MANAJEMEN TPQ DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI MASJID AD-DU'A WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG.....	97
A. Fungsi Perencanaan Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Di TPQ Masjid Ad-Du'a	97
B. Fungsi Pelaksanaan Manajemen Dalam Membina Akhlak Santri Di TPQ Masjid Ad-Du'a	98
 BAB V PENUTUP.....	 103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA.....	 107
LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table. 1 Menunjukkan Jumlah seluruh Pengajar dan Santri yang berada di dalam ruang lingkup TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)	
Ad- Du'a.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	112
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi	114
3. Surat Izin Penelitian.....	118
4. Surat Balasan Dari TPQ yang Suratnya Dikeluarkan Oleh Pihak Masjid Ad-Du'a.....	119
5. Dokumentasi.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Ulang

Demi terhindar dari kesalah pahaman dan memperjelas judul, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Manajemen TPQ Dalam Membina Akhlak Santri Di Masjid Ad-Dua Way Halim, Kota Bandar Lampung” Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing – masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya

Manajemen berasal dari bahasa inggris, management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen merupakan sebuah proses yang diterapkan oleh individu maupun sebuah kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Sehingga, manajemen merupakan sebuah proses yang diusahakan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.² T Hani Handoko menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).³

Taman Pendidikan Al-Qur’an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur’an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan Al-Qur’an dirancang dan dibuat secara sadar untuk

¹ M.Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h. 9

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 1

³ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi dua*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 10.

membantu dan membimbing anak sejak usia dini, dengan tujuan apa yang sudah diajarkan sudah tertanam sejak dini sehingga dewasa kelak si anak sudah mengetahui, mampu dan melaksanakan apa yang didapatnya dari pendidikan tersebut.⁴ TPQ yang merupakan sarana yang dapat menghantarkan santri agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya tidak semua TPQ mampu menghantarkan muridnya untuk dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik. Sehingga dapat dikatakan ada beberapa TPQ yang belum sepenuhnya berhasil mencetak generasi muda yang mampu membaca al-Qur'an dengan benar, yang nantinya diharapkan dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian yang ada diatas, jadi yang dimaksud dengan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an berarti segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an guna memaksimalkan fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat pendidikan agama atau Al-Qur'an.

Pembinaan, menurut A. Mangunharja, adalah proses belajar dengan melepas hal-hal baru dan mempelajari hal-hal baru. Tujuan pembinaan adalah untuk membantu orang yang menjalaninya memperbaiki dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk menjalani hidup dan pekerjaan mereka dengan lebih efisien.⁵ Pembinaan Menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang di lakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang di lakukan secara formal dan nonformal.⁶ Manajemen

⁴ Muhammad Muhyidin, *Hidup Di Pusaran Al-Fatihah*, (PT Mizan Publika,2008). h.51

⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, (Yogyakarta: Kanisiu, 1986), 12

⁶ Mangunhardjana, *pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta: kanisiu,1986), h.12

pembinaan yang dimaksud adalah langkah-langkah perencanaan adalah dengan metode perencanaan dalam pembinaannya.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Akhlak adalah hal yang berkaitan dengan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dengan makhluk lain dan dengan tuhan.⁷ Akhlak yang dimaksudkan merupakan suatu arahan untuk membentuk sebuah generasi penerus bangsa yang lebih tangguh dan siap dengan mengemban sikap yang akhlakul kharimah. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Maghfiroh, akhlak merupakan konsep jalan tengah (Al Wash) dikarenakan perlunya keseimbangan dalam mengartikan akhlak dalam kehidupan. Jiwa pertengahan dalam akhlak perlu disesuaikan dan terdapat dalam diri manusia jiwa al-bahimiyyah, jiwa al-sabu'iyah/ghadabiyah dan jiwa al-nathiqah. Maka menurut Miskawaih posisi tengah yaitu jiwa albahimiyah adalah al-'iffah yakni mampu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat, posisi tengah jiwa al-ghadabiyah ialah al-saja'ah atau perwira, yakni keberanian yang diperhitungkan dengan sempurna baik untung maupun ruginya. Sedangkan jiwa al-nathiqah adalah al-hikmah yakni kebijaksanaan. Perpaduan dari ketiganya adalah keadilan atau keseimbangan berperilaku pada ruang lingkup kehidupan.⁸

Menurut KH. D. Zawawi kata santri secara bahasa berasal dari kata sansekerta yaitu satri yang mana istilah tersebut dimaknai sebagai seseorang yang sedang belajar mengkaji kalimat suci dan indah.⁹ KH. Musthafa Bisri (Gus Mus), "Santri ialah seorang yang bukan hanya tinggal di pesantren semata, tetapi

⁷ Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 1983), h. 104.

⁸ Giantomi Muhammad, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini, "The Moral Concept of Tasawuf in the Process of Islamic Education," *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 228–36, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>.

⁹ Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*, (Jombang: Nisa'atun Nafisah, 2021) h. 2.

siapa saja yang berakhlak santri, yang tawadhu kepada Allah dan orang-orang alim juga disebut santri”.¹⁰

Jadi pembinaan akhlak santri merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh satu pihak yang mana memang mumpuni serta memiliki kecakapan dalam membina dan memberikan pengarahannya dalam satu bidang aspek. Pembinaan di sini mampu diterapkan dengan melalui berbagai cara, diantaranya : metode uswah (teladan), metode mau'izhah (nasehat), metode tad'widiyah (pembiasaan), metode ganjaran dan hukuman. Yang biasa melakukan pembinaan di lingkungan sekolah ataupun pesantren dan tpq disebut dengan guru, guru disini melakukan jadwal yang sistematis untuk mengajari anak-anak dalam mengajar dan memberikan contoh, bisa juga dengan dilakukan pembinaan dari lingkungan keluarga yang diambil kendali oleh orang tua maupun yang ada di lingkungan anak tersebut.

Masjid Ad-Du`a dibangun dan didirikan pada tanggal 3 Oktober 1999 dan Resmi digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid sejak 18 Juni 2000. Bangunan Masjid Ad-Du`a memiliki luas 12x12 m, beranda 4 meter dan bagian belakang rumah masjid 8 meter. Dasar pendirian Masjid Ad-Du`a adalah tidak adanya tempat ibadah di Masjid atau kediaman Puri Way Halim, karena masyarakat sekitar Way Halim saat sholat berjamaah di masjid lain jaraknya jauh, sehingga masyarakat sering datang terlambat untuk sholat berjamaah dan kurang efektif. Dengan berdirinya Masjid Ad-Du`a, masyarakat di sekitar Puri Way Halim bisa lebih dekat dengan masjid, biaya yang lebih murah dan akses yang mudah untuk sholat berjamaah. Dengan adanya Masjid Ad-Du`a, masyarakat sekitar Puri Way Halim memiliki kewajiban untuk mengembangkan masjid agar sejahtera mengembangkan program TV Islami.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul “Manajemen TPQ Dalam Membina Akhlak Santri Di Masjid Ad-Du`a Way Halim Kota Bandar Lampung” ialah penelitian tentang Manajemen TPQ

¹⁰ Ibid, h.2

dalam Membina Akhlak Santri di Masjid ad-du'a way halim yang ditinjau dari proses pengelolaan (manajemen) yaitu aspek: perencanaan, dan pelaksanaan. Sebagai sebuah kegiatan pembinaan akhlak santri sebagai sikap pembiasaan perilaku akhlak yang terpuji ditanamkan rasa kasih sayang dan meyakini terhadap sesama manusia baik kepada orang tua, kepada teman dan juga kepada para guru, yang dilaksanakan di TPQ yang berada di lingkungan masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen dapat diartikan sebuah kata to manage yang berarti dapat mengatur. Dalam Encyclopedia of the social science dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu di selenggarakan dan diawasi.¹¹ Selanjutnya, Haiman dalam M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa inggris, artinya to manage, yaitu mengatur. Oleh karena itu, menurutnya, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.¹² Maka bisa disimpulkan bahwa dalam manajemen ada sesuatu yang harus dicapai dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Ada 4 fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry yang dikenal dengan istilah POAC.¹³ Diantaranya:

¹¹ M. Manullang, Dasar-dasar Manajemen, h. 3.

¹² Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

¹³ George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Cet. 9 (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h.17

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

Menurut George R. Terry “Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu) guna mencapai tujuan.¹⁴

14 Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating atau disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

Menurut George R. Terry “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).¹⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak di inginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

Manajemen TPQ merupakan sebuah proses dimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga evaluasi diterapkan didalamnya, sehingga mampu menciptakan sebuah tempat yang kondusif dalam mendidik

¹⁵ Ibid, h. 41

karakter anak yang memiliki kepribadian yang cinta akan Tuhan-Nya. Sehingga menjadikan sebuah sarana yang tepat dalam membina anak sehingga tidak jauh dari ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik. Menurut Pamudji S “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.¹⁶

Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlaq yang berasal dari bahasa Arab yaitu banyak dari kata khuluqun yang dapat diartikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.¹⁷ Sedangkan secara bahasa akhlak yang berartikan: pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan manusia baik secara dalam maupun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.¹⁸ Sedangkan akhlakul karimah yaitu akhlak (mahmudah) yang terjemahan dari bahasa Arab yaituberdasarkan bentuk maf’ul yaitu

¹⁶ Amran, Hanifah, and Pendidikan Anak Usia Dini. "*Penugasan Tugas Individu*."

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, K.H. Ahmad Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 13.

¹⁸ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasauf* (Jakarta: Kala Mulia, 2012), h. 1.

terbentuk dari suatu penjelasan mahmudah dapat diartikan sebagai sebuah akhlakul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.¹⁹ Menurut Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.²⁰

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat di maknai sebagai sebagai pengakuan terhadap keEsaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepadanya Allah SWT.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suri tauladan kita yang di utus oleh Allah SAW sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.²¹

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasauf* (Bandung: Pustaka Setia,2010), h. 87.

²⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia,2008) h. 206.

²¹ Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamla,2015), h. 42

4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia diberi tanggung jawab untuk dikelola dengan baik seperti hewan, tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam Al-Quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.

Pembinaan akhlak menurut penulis adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat karakter dan moralitas individu sesuai dengan nilai-nilai etika dan ajaran agama yang diyakini. Ini melibatkan serangkaian upaya yang bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak melibatkan pengajaran dan penerapan nilai-nilai moral yang fundamental seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, kerja keras, dan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang bermoral, memiliki integritas, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Dalam kegiatan pembinaan akhlak santri diajarkan akhlak kepada Allah SWT dengan melihat penerapan pembelajaran yang diajarkan tahsin dan juga tahfidz yang merupakan sebuah bentuk implementasi atas kepercayaan makhluk kepada tuhanNya sehingga mempelajari kitab yang diturunkan melalui nabi Muhammad SAW, kemudian diajarkan dan diamalkan

dikehidupan sehari-hari. peneliti membahas judul ini dilihat dalam 2 (dua) sudut pandang dalam fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), dan actuating (pelaksanaan) dalam membina akhlak santri. Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Manajemen TPQ Dalam Membina Akhlak Santri Di Masjid Ad-Dua Way Halim, Kota Bandar Lampung”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembinaan akhlak santri di masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung.

1. Fokus Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus dan pengajar yang ada di TPQ Masjid Ad-Du'a agar dalam melaksanakan proses perencanaan dan pelaksanaan mampu berjalan dengan maksimal dan juga mencapai target.

2. Subfokus Penelitian

Subjek penelitian pada judul yang diangkat adalah tentang perencanaan dan pergerakan pembinaan akhlak santri di TPQ masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan dalam membina akhlak santri di TPQ Masjid Ad-Du'a Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Manajemen pelaksanaan dalam membina akhlak santri di TPQ Masjid Ad-Du'a Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Sebagai bentuk Upaya pemecahan masalah atau pemahaman dari sebuah fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dan pengajar kepada para santri yang menempuh Pendidikan di TPQ sebagai sebuah bentuk Upaya dalam melahirkan generasi yang memiliki akhlak terpuji, disiplin dan mampu menjadi contoh untuk lingkungan serta orang terdekatnya

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun manfaatnya yang dapat diberikan diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen pada aspek perencanaan dan juga pada aspek pelaksanaan. Sehingga mampu menambah wawasan bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan alternatif informasi kepada TPQ di Masjid ad-du'a untuk menjadi sebagai sebuah bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan manajemen dibidang perencanaan dan juga pelaksanaan sehingga menjadikan TPQ yang unggul.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Supaya untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya

ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Wahyu Harika Tendika, Npm 20300114050, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Alauddin Makassar, pada tahun 2019 “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Dalam Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kab. Gowa” Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui studi dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan, keterandalan dan konfirmatif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi manajemen pembelajaran akhlak dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa setiap harinya sehingga apabila ada siswa yang belum mencapai target pembelajaran dapat dilakukan tindakan khusus, terutama afektif dan psikomotorik.²²
2. Dwi Astuti, NPM 1741030099, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, “Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Darussalam Kecamatan Merbau Mataram Kampung Selatan” penelitian ini memfokuskan pada proses pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan di RISMA ini. Metode penelitian ini yang digunakan ialah penelitian jenis

²² Wahyu Harika Tendika, Skripsi: “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Dalam Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kab. Gowa”, (Universitas Alauddin Makassar, 2019)

lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lokasi penelitian atau pada responden. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif. Maksud dari pendekatan investigasi adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara menatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Kesimpulan dari karya ilmiah ini adalah secara garis besar belum manajemen organisasi belum memenuhi kriteria pembinaan yang baik, baik dari segi fasilitas pelengkap, fasilitas sumber daya dan juga kegiatan yang dilaksanakan masih memerlukan perbaikan²³

3. Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningsih, Tahun 2019, Universitas Negeri Malang, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pengorganisasian pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi pembinaan akhlak, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang melakukan proses manajemen pada kegiatan pembinaan akhlak dalam pendidikan karakter. SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang melaksanakan proses manajemen kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

²³ Dwi Astuti, Skripsi: "Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Darussalam Kecamatan Merbau Mataram Kampung Selatan" (Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung)

pelaksanaannya, antara lain peserta didik, orang tua, lingkungan sekitar, dan sarana.²⁴

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis mengemukakan perbedaan skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi adalah penulis lebih mengkaji lebih dalam tentang manajemen TPQ pembinaan akhlak santri di masjid ad-du'a dengan fokus penelitian pada fungsi manajemen bagian perencanaan dan pergerakan yang sudah di terapkan di TPQ tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.²⁵ Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivisik, artistic, dan interpretative.²⁶ Sedangkan menurut Hadari Nawawi Penelitian lapangan kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat

²⁴ Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

²⁶ Ibid, 17. (kartono)

tertentu, baik di lembaga-lembaga maupun di organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.²⁷

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal, buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas jenis penelitian lapangan (field research) merupakan jenis penelitian yang mengamati objek secara langsung di lapangan dengan memiliki pedoman yang sudah harus tersusun sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian jenis lapangan ini, penelitian ini mencari data dengan mengamati, dan melakukan observasi dan juga dengan melalui wawancara serta dokumentasi.

b. Sifat Penelitian

Menurut cara data disajikan, penelitian ini bersifat deskriptif. dimana peneliti menyelidiki atau memotret kondisi sosial yang pasti akan diteliti secara menyeluruh. Metode deskriptif ini melukiskan data dengan fakta atau ciri populasi tertentu. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata, dan laporan penelitian mengandung kutipan data untuk menunjukkan presentasi laporan. penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih mudah di dalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks dan data yang

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet Ke- VIII), 31.

dikumpulkan berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen.²⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.²⁹ Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini memperoleh sebanyak 10 orang data yang utama adalah para pengurus dan guru atau ustad dan ustadzah yang bergabung dalam TPQ di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat dikatakan juga sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.³⁰ Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui literatur yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetak ke VIII (Bandung: Mandar Maju), 32.

²⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.87

³⁰ Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.³¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode wawancara yaitu wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

Untuk memaksimalkan data yang diperoleh, peneliti membagi teknik wawancara menjadi dua macam yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabanannya pun telah di siapkan.

³¹ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh dengan memakai metode ini, peneliti meneruskan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan tqp yang ada di masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung kepada ustadzah untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya tqp, perkembangan dari awal berdiri hingga saat ini, metode pembelajaran, jenis pelajaran yang diberikan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

b. Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.³²

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui cara pengamatan secara langsung suatu kejadian atau keadaan dari sebuah objek penelitian. Kegiatan observasi meliputi beberapa kegiatan yang terjadi cukup kompleks, meliputi sikap, perilaku, lingkungan dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Oleh karenanya, teknik observasi dapat digunakan untuk penelitian yang

³² Ibid.

berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam dan lain sebagainya

Ada beberapa hal yang penulis perlu perhatikan dalam teknik observasi ini yaitu :

- 1) Fenomena Sekitar
- 2) Hal-hal yang ingin diamati
- 3) Proses pencatatan pengamatan
- 4) Alat bantu pengamatan yang dibutuhkan

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan (*nonparticipatory observation*), peneliti tidak terlibat secara langsung merasakan keadaan dan situasi dari sebuah subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.³³

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan

³³ Ibid.

dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis.³⁴ Dokumentasi berupa tulisan dan dokumentasi gambar. Dokumentasi tulisan yang berupa catatan harian. Sedangkan dokumentasi gambar yakni berupa bentuk foto, dan video. Dengan adanya metode dokumentasi menjadikan peneliti memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dokumentasi yang penulis inginkan berupa dokumen serta foto yang terdapat di TPQ masjid ad-du'a way halim, kota bandar lampung.

Sedangkan untuk menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono mengartikan teknik pengumpulan data berupa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun macam-macam triangulasi yaitu

- 1) Triangulasi subjek atau sumber penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau menggunakan minimal tiga atau lebih informan. Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus dari TPQ, pengajar dan santri TPQ Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung
- 2) Triangulasi waktu, yaitu melakukan proses pencarian informasi dengan melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya penelitian dilakukan pada waktu pagi, siang, dan sore.

³⁴ Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

3) Triangulasi teknik, yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berjumlah minimal tiga atau lebih teknik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Analisis data

Model analisis data menurut teori Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai maksimal.³⁵ Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian.

³⁵ Weny et al., “Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT . Bimasakti Mahawira Medan,” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, no. Januari (2019): 87–91, <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/129>.

2) Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses Dimana peneliti melakukan pemilihan data kasar dan mentah secara terus-menerus, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, kemudian informasi data kasar yang telah muncul dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data, kemudian tahap reduksi data adalah dengan cara mengelompokkan data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak digunakan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.

4) Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang bagaimana manajemen tpq dalam membina akhlak santri di masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, bukti keaslian skripsi, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi. Pada bagian utama terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan uraian mulai dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini yang berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadikan landasan dalam mendukung studi penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian terkait dari sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, dan program-program yang ada di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang uraian analisis data dan temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang uraian kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi (kritik dan saran) yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat di artikan sebagai kata to manage yang berarti hal yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat.¹ Dengan kata lain manajemen berakar dari bahasa inggris, manajemen dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara memimpin dan sebagai proses. Yang berarti manajemen adalah suatu tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencakup keseluruhan suatu pengarah kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudkan yang benar-benar akan dilakukan.

Adapun definisi pengertian dari manajemen, penulis akan memaparkan pengertian manajemen menurut beberapa ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng: “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain”.
- b. Menurut T. Hani Handoko: “Perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan usaha serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi disebut manajemen”.
- c. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter: “Manajemen merupakan proses pengkoordinasian

¹ H. Malayu S. P Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 1.

kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain”.

- d. Menurut Andrew F. Sikula Manajemen pada dasarnya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan atau suatu fungsi-fungsi yang melibatkan planning, organizing, actuating dan controlling dalam suatu tindakan yang akan diberikan oleh pada setiap orang terkait dalam organisasi dengan upaya untuk menjalankan berbagai sumber daya yang diperoleh oleh suatu perusahaan hingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan produk dan jasa seperti yang di butukan.
- e. H. Malayu S.P Hasibuan manajemen yaitu “suatu bidang atau keterampilan dalam mengelolahasil yang akan digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara teapt dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal”.
- f. G. R. Terry manajemen adalah sesuatu pengelolaan yang khusus yang terbagi menjadi beberapa langkah-langkah yang libatkan yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling yang akan di pakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan di pilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang akan di butuhkan.

Dari penjelasan yang diuraikan diatas mampu disimpulkan bahwa manajemen ialah sebuah proses yang mengatu dan mengelola setiap suatu organisasi didalam aktivitas-aktivitas yang terkait pada sebuah organisasi yang mana yang akan diatur merupakan sumber daya manusia.

2. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas ataupun kegiatan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan dari individu ialah memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan yang berupa materi dan nonmateri yang dicapai dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan organisasi ialah mendapatkan keuntungan atau laba

(*business organization*) atau pelayanan/pengabdian (*public organization*) melalui proses organisasi tersebut.²

Tujuan manajemen merupakan suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.³ Menurut G.R Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- b. Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- c. Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- d. Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e. Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.

3. Unsur-Unsur Manajemen

a. Man (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pula lah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang:

- 1) Melahirkan
- 2) Menggunakan
- 3) Melaksanakan manajemen

² Malayu S.P Hasibuan, *manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), h.17.

³ Ibid, hal 5.

b. *Money* (Uang)

Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai suatu tujuan disamping faktor manusia dan faktor-faktor lainnya.

c. *Method* (Cara)

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan

d. *Materials* (Bahan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

e. *Machines* (Mesin)

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang di perbudak mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

f. *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha industri. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebar luaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.

4. Peran Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pencapaian agar dapat mencapai suatu keberhasilan di dalam mengelola di dalam suatu organisasi ataupun perusahaan maupun perkumpulan peran manajemen sangatlah penting di dalam mengoptimalkan pengeluaran ataupun pemasukan anggaran adapun peranan manajemen sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- b. Menunjang optimasi perusahaan atau organisasi sehingga lebih maksimal.
- c. Menciptakan keseimbangan.

- d. Meminimalisir anggaran untuk pengeluaran yang tidak perlu.

5. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu suatu komponen yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke 20. Ketika itu menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Fungsi manajemen menurut George R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁵ Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan koorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

⁴ M. Yusnan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*, (Jakarta: Amzal, 2007) Cet Ke-Ii, 9.

Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan..

Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*). Bateman dan Snell mengemukakan bahwa *planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals* (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.⁶

Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sebaiknya didasarkan pada fakta-fakta tepat yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah 5W1H yaitu: 1) Apa (what) yang akan dilakukan, 2) Mengapa (why) hal tersebut dilakukan, 3) Siapa (who) yang melakukannya, 4)

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010), hlm 132

Dimana (*where*) melakukannya, 5) Kapan (*when*) dilaksanakan, 6) Bagaimana (*how*) melakukannya.

Di dalam proses perencanaan ini dirumuskan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi, perencanaan ini merupakan suatu penentu adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan dan menyatakan yang membuat perencanaan tersebut karena sesungguhnya perencanaan itu memberikan arah, mengurangi pengaruh, perubahan, menumbuhkan penyumbangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan proses-proses manajerial yang lain terutama fungsi pengawasan. Selain itu, perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai:

- 1) Protective benefits, yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga mengurangi resiko Keputusan.
- 2) Positive benefits, yaitu produktifitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.⁷

Adapun ruang lingkup perencanaan dalam pendidikan meliputi: 1) Perencanaan dari dimensi waktu, 2) Perencanaan jangka panjang (Long Term planning) atau dalam jangka waktu 10 tahun ke atas, 3) Perencanaan jangka menengah (Medium Term Planning) : Dalam jangka waktu 3-8 Tahun, 4) Perencanaan jangka pendek (Short Term planning): Dalam jangka waktu maksimal 1 tahun, 5) Perencanaan dari dimensi spasial, 6) Perencanaan nasional, 7) Perencanaan regional, 8) Perencanaan tata ruang, 9) Perencanaan proyek.

⁷ Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

Serta dalam proses membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisis
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesis
- 5) Menyusun rencana.⁸

Syarat-syarat dari perencanaan yang baik meliputi:

- 1) Factual atau realitas
- 2) Logis dan rasional
- 3) Fleksibel
- 4) Komitmen
- 5) Komprehensif.⁹

Secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Factual atau realitas

Perencanaan yang baik berisi rencana-rencana yang factual atau realitas. Artinya, apa yang dirumuskan oleh Perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi yang dihadapi Perusahaan, apalagi akan ada tantangan dan perubahan lingkungan.

- 2) Logis dan Rasional

Perencanaan yang baik juga harus secara logis dan rasional. Artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, oleh karenanya perencanaan akan dapat dilaksanakan dengan baik.

- 3) Fleksibel

Perencanaan yang baik tidak berarti kaku atau kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru akan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan di

⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 45.

⁹ M. Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Islami, 2004), hal.25

masa yang akan datang, namun tidak berarti bahwa planning dapat diubah sesukanya

4) Komitmen

Perencanaan yang baik harus melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk Bersama-sama berupaya mencapai tujuan organisasi. Komitmen dapat dibangun dalam sebuah Perusahaan jika seluruh anggota di Perusahaan beranggapan bahwa yang dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi

5) Komprehensif

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif. Artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap Perusahaan.

Faktor-faktor yang mendasari sebuah perencanaan:

- (a) Sumber daya (alam, manusia, modal, teknologi)
- (b) Idiologi dan falsafah
- (c) Sasaran dari tujuan Pembangunan
- (d) Dasar kebijakan
- (e) Data dan metode
- (f) Kondisi lingkungan, social, politik dan budaya

Dari definisi perencanaan tersebut mampu diambil kesimpulan bahwa perencanaan menggunakan beberapa aspek yakni:

- 1) Penentuan tujuan yang akan dicapai
- 2) Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih
- 3) Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga suatu organisasi

dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut G.R.Terry Pengorganisasian adalah upaya untuk menciptakan hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang agar mereka dapat bekerja secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi saat melakukan tugas tertentu dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰

Sedangkan pendapat dari Jones dan Geroge menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah proses yang dikerjakan oleh para manajer guna menetapkan hubungan kerja antara para pekerja agar memungkinkan mereka mencapai tujuan dari organisasi dengan efektif serta efisien.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut definisi yang telah diuraikan diatas, pengorganisasian merupakan langkah pertama menuju pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, merupakan hal yang logis bahwa pengorganisasian adalah sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang mampu bergerak sebagai organisasi yang bersatu.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usahausaha pengorganisasian.¹¹

¹⁰ Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), 92.

Penggerakan hakikatnya mendorong orang untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut Ibnu Syamsi, “penggerakan adalah aktivitas utama dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.”¹²

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakan sumberdaya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).¹³

Penggerakan (*actuating*) disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.¹⁴

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian penggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

¹² Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 96.

¹³ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 6.

¹⁴ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17.

Pelaksanaan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga meyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda. Oleh karena itu pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu:

- 1) Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan.
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi.
- 3) Prinsip kesatuan komando.¹⁵

Fungsi penggerakan (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerakan (actuating) di dalam manajemen adalah:

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut
- 2) Menaklukan gaya seseorang
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- 4) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja
- 5) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan-Nya, negara dan Masyarakat.¹⁶

¹⁵ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hlm.153

Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari penggerakan (*actuating*) adalah:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.¹⁷

Di dalam pelaksanaan sangat berperan penting juga yang namanya fungsi dan tujuan dari pelaksanaan. Fungsi penggerakan (*actuating*) yakni bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya.

16 Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), hlm. 48

17 Ibid., hlm. 49

Langkah-langkah dalam melaksanakan pelaksanaan (*Actuating*)

1) Penugasan/instruksi/komando.

merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

- a) Mengambil keputusan.
- b) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan.
- c) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
- d) Memilih orang-orang yang menjadi anggota.
- e) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2) Koordinasi/*coordinating*.

Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.¹⁸

3) Motivasi/*motivating*

Motivating berasal dari kata latin, yaitu *Mavere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan. menurut Malayau S.P. motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan.

4) Pimpin/arahan/awasi/*directing*

Directing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan,

¹⁸ Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, (Bandung: Angkasa, 2011)., hlm. 108

mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.¹⁹

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi di dalam proses *actuating* ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan (*actuating*) yaitu:

1) Pemberian motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

2) Pembimbingan

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

3) Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

4) Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam

¹⁹ R. Supomo. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018), hlm. 73

sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan akan pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

Menurut G.R. Terry pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.²¹ kemungkinan penyimpangan dari pada perencanaan yang telah ditentukan, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan.

²⁰ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm. 78

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertia*, 159.

Dengan demikian adanya pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan ketidaksiesuaian penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud dari pengawasan bukan untuk mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap pelaksanaan tugasnya.

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik. Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain:

- a. Menurut Soetopo, H. dan Soemanto, W bahwa “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.²²
- b. Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan ialah sebuah proses belajar yang bertujuan membantu orang yang menjalaninya, supaya membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru sehingga mampu mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.²³

²² Amran, H., Dini, P. A. U., & Karir, A. P. *Penugasan Tugas Individu*.

²³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h.17.

- c. Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta berkomitmen sehingga mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.
- d. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁴

Pembinaan tersebut dapat berupa informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya budi pekerti yang baik. Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakatbakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari penigertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai. Untuk membangun sebuah kepribadian yang berakhlak mulia, pembinaan merupakan Kumpulan Tindakan yang diambil

²⁴ Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h.3.

untuk mengubah cara pandang serta kebiasaan yang telah ada pada seseorang untuk mencapai tingkah laku yang lebih baik. Dengan tidak terlepas dari peran yang tertanam secara formal dan non-formal (tabiat) dalam diri seseorang yang berdampak pada adanya bimbingan internal dan eksternal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh karena itu, pembinaan harus diberikan agar anak dapat membentuk akhlak yang baik, yang diberikan oleh pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berbudi pekerti.

2. Macam-macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:²⁵

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidang

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta,

²⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 21.

agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau citacita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang mampu menyadari dari pentingnya pembinaan akhlak. Banyak yang meragukan apakah penilaian pembinaan akhlak mungkin berdampak pada orang yang menerimanya. Mereka mempertimbangkan apakah penilaian dapat merubah manusia menjadi lebih baik lagi. Walaupun pembinaan bukanlah di katakan sebagai obat yang paling mujarab guna meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan juga kecakapan orang, apabila dipenuhi semua syaratnya pembinaan memang dikatakan memiliki manfaatnya. Apabila berjalan dengan

baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.²⁶

4. Metode Pembinaan Akhlak

a. Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau santri kalau di dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Dan penting sekali pembinaan ini harus dilakukan karena, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam islam, apalagi di zaman sekarang anak jika tidak dibina akhlaknya maka anak tersebut tidak mempunyai akhlak yang baik, seperti tidak menghormati orangtua, suka berbohong, dan lain sebagainya. Penerapan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan akhlaknya.

Seseorang manusia yang patut kita ikuti, tiru, nilainilai kemanusiaannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S. AlAhzab: 21sebagai berikut:

²⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, 13.

وَكَذَلِكَ أَتَتْكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّلُ عَنَّا بِإِذْنِ رَبِّنَا مَلَكٌ مِّنَّا عَلَيْهِمُ بَيْنَهُمْ أَهْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْنَا رُبُوبًا أَفَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ بِهِمُ الَّذِينَ عَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ۚ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang paling banyak mengingat Allah SWT”. (Q.S.Al-Ahzab: 21).

Sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelekjelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

b. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.

- 2) Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- 3) Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang akan ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan di atas bahwa santri harus di ajarkan dengan metode nasehat agar santri dapat di ingatkan apa yang mereka lakukan salah atau tidaknya agar dapat di jangkau dengan baik pada setiap santri di pondok pesantren agar memenuhi kualitas santri yang berakhlak baik.

Allah SWT berfirman Q.S. An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

c. Metode Ta’Widiyah (Pembiasaan)

Syariat Islam mengakui dan menerapkan bahwa seorang anak diciptakan dalam keadaan suci, bertauhid murni, beragama lurus, dan beriman kepada Allah. Di sinilah pembiasaan, pengajaran, dan pemimpin bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.

d. Prinsip pengajaran dengan metode ummi

Prinsip pengajaran yang dimiliki metode Ummi ada 3 unsur, diantaranya adalah:

- 1) Direct Method (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) Repetition (diulang-ulang) Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- 3) Affection (Kasih sayang) kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat meyenang hati siswa mereka.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangati hati-hati.

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak

mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

5. Manfaat Pembinaan Akhlak

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Fajr:27-30 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ٢٧ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨ فَادْخُلِي
فِي عِبَادِي ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّتِي ٣٠

“Untuk mencapai Jiwa yang tenang harus memiliki iman dan takwa yang kuat Kondisi hati yang puas atau ridha merupakan langkah untuk mencapai jiwa yang tenang. Menjadi hamba allah yang shaleh dan taat untuk menjadi golongan jiwa yang tenang.”

Dalam ayat-ayat sebelumnya dijelaskan tentang celaan dan ancaman terhadap para pelaku maksiat. Ancaman itu benar-benar akan menjadi kenyataan ketika datang Hari Kiamat. Mereka harus menerima siksaan yang amat dahsyat. Demikian dahsyatnya hingga tidak satu pun siksaan manusia di dunia yang menyamainya. Mereka pun menyesali perbuatan mereka. Namun, penyesalan itu sudah terlambat sehingga tidak bermanfaat sama sekali bagi mereka. Kemudian dalam ayat ini diberitakan tentang adanya golongan lain dari kalangan manusia. Mereka tidak termasuk yang ditimpa siksaan tiada tara itu. Mereka justru mendapat kabar gembira dan dimasukkan ke dalam surga-Nya.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlaq yang berasal dari bahasa arab yaitu banyak dari kata khuluqun yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.²⁷ sedangkan secara bahasa akhlak yang berartikan: pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan manusia baik secara dalam mau pun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.²⁸ Sedangkan akhlakul karimah yaitu akhlak (mahmudah) yang terjemahan dari bahasa arab yaituberdasarkan bentuk maf'ul yaitu terbentuk dari suatu penjelasan mahmudah dapat diartikan sebagai sebuah akhlakul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.²⁹

Dari pengertian tersebut di jelaskan bahwa definisi menurut beberapa tokoh adalah Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menentukan apa yang harus dilalukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain.

- a. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.³⁰
- b. menurut Al-fairuzabadi mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai akhlakul karimah, maka

²⁷ Beni Ahmad Saebani, K.H. Ahmad Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia,2012), h. 13

²⁸ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasauf* (Jakarta: Kala Mulia,2012), h. 1.

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasauf* (Bandung: Pustaka Setia,2010), h. 87

³⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia,2008) h. 206.

kualitas agama dari seseorang tersebut akan jauh lebih baik. Dalam sebuah agama di letakan di atas empat landasan akhlak utama yaitu lapang dada, menjaga diri, keberanian dan keadilan.

- c. Al- Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- d. Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- e. Muhamad Bin`Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

Setelah uraian yang dijelaskan diatas maka akhlak menurut penulis adalah sebuah perbuatan yang dapat disimpulkan sebagai sebuah konsep yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan baik yang membentuk karakter individu dan masyarakat. Akhlak yang baik dianggap sebagai fondasi penting bagi kehidupan yang harmonis dan bermartabat.

2. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yakni akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang bai dan benar menurut syariat Islam dan akhlqul mazmumah (akhlak tercelah) ialah akhlak yang tidak baik dan benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Kharimah (Akhlak Terpuji)

1) Al-Amanah (dipercaya dan Jujur)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada

dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

2) Al- Alifah (Sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat alalifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran satu sama lain berbeda.

3) Al- Afwu (Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebaai rahmat Allah terhadapny, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya .

4) Al-Khairuh (Berbuat Baik)

Yaitu yang dilakukan kepada manusia untuk menjalangkan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai implementasi perintah Allah.

5) Al-Khusyu (Tekun sambil menundukkan diri berzikir kepada-Nya)

Khusyu dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah SWT dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah.³¹

b. Akhlaqul Madzmumah (Akhlaq Tercelah)

- 1) Ananiyah (Egoistik) Manusia hidup tidak menyendiri, tetapi ada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengucap hasilnya tetapi jika akibat

³¹ Umary Barmali, “*Materi Akhlak*”, Solo: Ramadhani, 1993, h. 196

perbuatan buruknya masyarakat pun turut pula menderita.

- 2) Al-Baghyu (Ngobrol pada lawan jenis) Pelacur dikutut masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Mereka mencari jalan hidup yang salah, jelas akan dilaknat Allah.
- 3) Al-Bukhlu (bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) Sifat tersebut sangat tercelah dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanhkan hanya bersifat sementara saja.
- 4) Al-Kadzab (pendusta atau pembohong) Sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud merendahkan seseorang. Kadang-kadang dia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakan orang lain sebagi pelaku atau mengadakan kejelekan kepada orang lain yang bukan pelaku.
- 5) Al-Khamru (Minum Al-Kohol) Minuman khamar walaupun rendah kadanya tetap haram hukumnya sebab mengakibatkan mabuk. Manakalah orang sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya, maka tindakannya pun tidak bisa membedakan baik dan buruk.
- 6) Al-Khiyanah (Penghianat) Sifat ini adalah tindakan yang licik yang sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui.
- 7) Azh-Zhulmun (Aniayah) Aniayah meletakka sesuatu bukan pada tempatnya, mengurangi hak yang harus diberikan. Penganiayaan ini juga akan memutuskan ikatan persaudaraan antara sesame manusia.
- 8) Al- Jubnu (Pengecut) Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah mengannggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-ruguan dalam bertindak berarti sutau kekekalahan.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:³²

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah.³³

Menurut dalam buku Akhlak Tasawuf, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia (lihat QS.al-Thariq: 4-7).
- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (lihat QS.al- Nahl:78).
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya (lihat QS.al-Jatsiyah:12-13).

³² A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka setia, 1997), h.11.

³³ Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Kencana, 2003

d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan (lihat QS.al-Isra^ˆ:70).

(1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu keyakinan bahwa Rasulullah SAW adalah suritauladan kita yang diutus oleh Allah SAW, dan bahwa setiap orang yang beragama Islam harus meniru dan mengamalkan perilaku atau perbuatan Rasulullah SAW.

Akhlak terhadap Rasulullah disini menurut penulis merupakan sebuah keimanan yang dating dalam diri seseorang yang mana mengimani bahwa adanya nabi terakhir dan tidak ada nabi yang lahir setelahnya, sehingga mampu mengamalkan segala yng telah di ajarkan oleh Rasulullah dan membenarkan keberadaannya.

(2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu inggat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

Akhlak terhadap diri sendiri disini menurut penulis merupak sebuah akhlak yang menjadi tanggung jawab terhadap diri sendiri yang hanya diri sendiri dan Allah SWT saj yang tahu terhadap apa-apa yang terjadi, dan juga mengimani semua kejadian yang menimpa dan dating kepada diri sendiri merupakan bentauk cinta kasih dari Allah SWT kepada hambanya.

(3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang

tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru.³⁴ Diantaranya ialah:

- (4) Akhlak terhadap diri sendiri Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sian
- (5) Akhlak kepada orang tua Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al -Isra: 23

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُتْلَعُ
عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحْذِهِمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS.al -Isra: 23).

³⁴ Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah, Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2006.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

(6) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- (a) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- (b) Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- (c) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- 6) Harus duduk sopan di depan guru.
- (d) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.

(7) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan,tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.

Menurut penjelasan di atas, akhlak pada hakikatnya dibentuk dan dibangun melalui Pendidikan yang diberikan dengan cara mendidik anak agar memiliki akhlak terpuji dan mulia sesuai dengan yang telah Allah SWT perintahkan, agar anak benar-benar dapat berperilaku baik dan sopan. Oleh karenanya, diharapkan hal ini mampu mengakar dengan kuat dalam diri manusia.

4. Tujuan Akhlakul Kharimah

Tujuan dari akhlakul kharimah merupakan manusia diharapkan menjadi baik, dan terbiasa dalam hal-hal yang baik. Baik akhlaknya mempermudah membiasakan kebaikan-kebaikan lainnya.

Dan demikian telah dijelaskan bahwa kesannya manusia hidup didunia akan mempertanggung jawabkan perbuatan di akhirat nanti, dan sebagai konfeksi kelengkapan potensi fisik dan moral. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut: "Ya Allah tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami".

Dengan demikian sudah terperinci tujuan akhlak, sebagai berikut:

- a. Untuk dapat menghormati Allah dengan semestinya
- b. Meniru perilaku Rasulullah SAW
- c. Memperbaiki akhlak sangat menentukan beratnya timbangan amal baik. Lantara akhlak yang bagus dapat menentukan bobot amal baik (*mizan*).
- d. Sebagai bukti keindahan alam
- e. Sebagai konsekuensi kelengkapan potensi fisik dan moral.
- f. Mengurangi meniadakan perangai yang buruk (Akhlakul Madzmumah).

D. Santri

1. Pengertian Santri

Asal-usul perkataan santri terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama, santri berasal dari kata "sastri"

yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang snatri itu bisa membaca Al-Qur'an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya kebiasaan cantrik ini masih bisa dilihat sampai sekarang. Pola hubungan "guru-cantrik" kemudian diteruskan dalam masa Islam. Pada proses evolusi selanjutnya "gurucantrik" menjadi "guru-santri". Dan sekalipun perkataan "guru" masih dipakai secara luas sekali, tetapi untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan perkataan "kyai" untuk laki-laki, dan "nyai" untuk wanita.

Nurcholis Majid juga mengemukakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari "cantrik", yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini menetap.

KH Mustofa Bisri mendefinisikan santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukim yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan) yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya.

Penulis mengartikan bahwa kalimat santri merupakan rujukan bagi murid-murid yng mengenyam pendidikan yang berbasis ilmu agama islam di lingkungan pondok kurun waktu tertentu. Santri merupakan sebuah komponen yang penting di dalam lingkungan pesantren, karena biasanya santri sangat tunduk terhadap kiainya, menjalani hidup yang sederhana, memiliki jiwa persaudaraan yng amat tinggi, disiplin dan berani menderita.

2. Karakteristik Santri

a. Kepatuhan

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah keharusan. Bagi santri, kyai dan guru adalah murobbi ruhihi atau orang yang membina kebaikan jiwanya kedudukannya bahkan lebih tinggi dari bapak-ibunya, sebab kalau bapak-ibu adalah orang tua yang membina atau mengurus jasad sedangkan kiai atau guru adalah orang tua yang membina ruhiyyah.

Keberadaan kiai sebagai murabbir-ruh mengharuskan santri memberikan ketaatan dan kepatuhan sepenuh hati memberikan penghormatan tanpa henti, dan melaksanakan semua tugas yang dipintahkannya tanpa bertanya lagi untuk kedua kali.³⁵

b. Kemandirian

Bagi santri kemandirian merupakan aspek yang teramat penting. Di dalam pesantren, santri diajarkan manage dirinya sendiri, dibiasakan dalam mengelola waktunya sendiri serta memilih teman yang memiliki kemiripan dengannya. Alhasil dari pertama kedatangannya, santri dituntu untuk mengurus dan memenuhi semua aspek keperluannya sendiri.

Aspek pendidikan yang amat penting dalam hal ini merupakan masalah pendewasaan, yaitu bagaimana santri terbiasa untuk mengubah kebiasaannya seperti cengeng, mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri untuk berlaku jujur, cerdas, terampil, kreatif serta disiplin di dalam menghadapi segala sesuatunya secara mandiri.

c. Kesederhanaan

Sebagaimana lembaga pesantren yang umumnya dikelola swastawadaya, tentu kekurangan fasilitas adalah masalah yang limrah dan biasa. Kesederhanaan membiasakan santri untuk berlaku qona'ah dan tidak bersikap berlebih-lebihan. Kesederhanaan juga

³⁵ Hilmy Muhammad Hasbullah, "*Karakter Utama Santri*" (On-Line), Tersedia Di <http://www.almunawwir.com> (16 Oktober 2020)

mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membedakan setatus sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup dimana saja.³⁶

d. Kebersamaan dan kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama setiap hari, dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam pergaulan tentu ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan Ukhuwah di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan.

Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yang berada di lingkungan pesantren, diantaranya:

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari sebuah daerah yang memakan jarak dan waktu yang cukup lama dan sehingga menetap dipesantren. Mereka ini yang memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan mereka sehari-hari, mereka juga mengemban tugas dalam membantu mengajar santri-santri muda dengan kitab-kitab dasar dan menengah
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling dari pesantren yang dibidang tidak jauh dari lingkungan pesantren, yang biasanya mereka tidak menetap di dalam lingkungan pesantren. Untuk melaksanakan pembelajaran di dalam pesantren mereka

³⁶ Kompri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 32.

biasanya melakukan dengan cara bolak-balik dari rumah mereka pribadi.

E. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

1. Pengertian TPQ

Menurut daradhjat (1976) dalam bukunya Muhimin (2004:292), bahwa perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh Pendidikan dan [engalaman yang dilakukannya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Penanaman agama yang diberikan kepada anak;anak harus menimbulkan pengaruh yang kuat pada diri anak. Karakteristik anak-anak masih meniru tingkah laku orang-orang dewasa dan Pendidikan yang diberikannya. Tempat sosialisasi yang baik sangat tepat untuk tumbuh kembang dan menjadikan karakter yang memiliki akhlak baik dan berbudi luhur. TPQ menjadi salah satu tempat yang baik dalam Upaya meningkatkan daya pikir anak terhadap sang maha esa. TPQ merupakan salah satu Lembaga non formal yang keberadaannya tetap dibutuhkan oleh orang tua dan anak;anak. TPQ mengajarkan bagaimana cara mengenal tuhanNya melalui Pelajaran al-quran sebagai kitabnya.

Menurut pengertian di atas memiliki pemahaman yang sama yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) merupakan sebuah Lembaga Pendidikan islam yang memberikan pengajaran kepada anak;anak untuk menjadikan manusia yang mencintai al-quran serta memiliki perilaku sesuai dengan ajaran yang telah tertuang dalam al-quran untuk kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP N0m0r 55 Tahun 2007) tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 disebutkan bahwa “ Pendidikan al-quran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-quran ‘

TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Pengamalan kandungan al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat karena tahapan-tahapan dalam mempelajari al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.

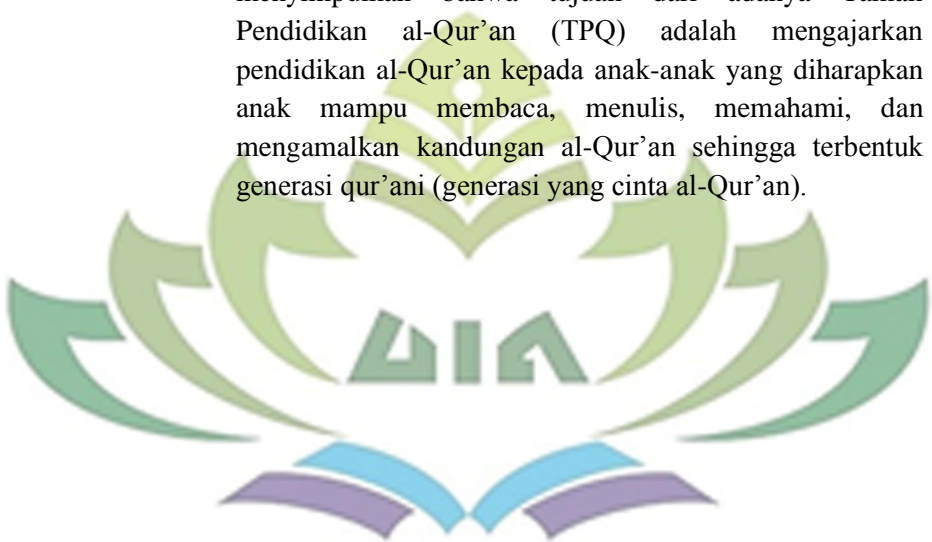
Tujuan TPQ yang sederhana itu mampu membawa dampak yang besar terhadap masa depannya. Pembentukan generasi yang baik harus disiapkan sejak anak-anak. Orang tua maupun pendidik harus mampu menyiapkan pendidikan agama yang baik sehingga hasilnya bisa dilihat di masa depan anak tersebut.

Ada tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan adanya target operasional sehingga dalam pelaksanaannya tetap berpegang pada tujuan TPQ. Target operasionalnya meliputi:

- a. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- b. Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz anak mampu mempraktekkan lagu-lagu dasar Qiro'ati dan anak mampu

menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.

- c. Target dan tujuan harus berjalan seimbang. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri. Ada beberapa tujuan TPQ yang disebutkan di atas menjadi acuan untuk melaksanakan target-target dalam upaya mencapai tujuan TPQ tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah mengajarkan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak yang diharapkan anak mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an sehingga terbentuk generasi qur'ani (generasi yang cinta al-Qur'an).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang sudah dikemukakan pada BAB sebelumnya mengenai “Manajemen TPQ Dalam Membina Akhlak Santri di Masjid Ad-Du’away halim kota bandar lampung” serta sesuai dengan hasil penelitian lapangan dan di dukung dengan tinjauan pustaka. Penerapan fungsi manajemen pada TPQ (taman pendidikan qur’an) yang berada di masjid ad-du’a sudah berjalan dengan baik dalam upaya pembinaan para santri yang belajar di TPQ tersebut. Yang terdiri dari fungsi perencanaan perencanaan (planning). Pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), evaluasi (controlling) sebagai sebuah proses yang akan terus-menerus akan berlanjut, sesuai dengan penelitian yang di fokuskan oleh penulis merupakan hasil dari fungsi manajemen perencanaan dan penggerakan. Berikut merupakan penjelasannya:

1. TPQ ad-du’a memiliki perencanaan pembinaan yang sudah tersusun dengan baik sehingga memudahkan para pengurus dan pengajar dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dari masing-masing yang sudah ditugaskan. Metode yang digunakan dalam membina santri yang menjadi bagian dari perencanaan ialah menetapkan tujuan, menetapkan program belajar dan menetapkan target perencanaan.
2. TPQ Ad-Du’a memiliki pelaksanaan pembinaan yang sudah terbilang baik, dikarenakan terlihat dari banyaknya santri yang belajar di TPQ ini, dan juga minimnya kegagalan dalam menjalankan pembinaan yang sudah direncanakan di tahap perencanaan. Hanya ada beberapa faktor penghambat diluar teknis seperti pengajar yang tidak masuk maka akan digantikan dengan pengajar yang sedang kosong. Pelaksanaan dalam metode pembinaan di TPQ ad-du’a meliputi: Metode Uswah (Teladan), Metode nasihat, metode pembiasaan, metode belajar dengan metode ummi, metode ganjaran.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi dari penjelasan mengenai manajemen TPQ pembinaan di masjid ad-du'a way halim kota bandar lampung seluruh fungsi manajemen sesuai dengan subfokus yang penulis teliti mencakup perencanaan dan pelaksanaan sudah berada di dalam kegiatan pembinaan TPQ Ad-du'a, baik itu dibagian akhlak dan juga prestasi. Peningkatan prestasi akhlak santri dapat terlihat setiap tahunnya dan dilihat dari faktor perilaku sehari-hari para santri dan nilai dari ujian setiap akhir semester.

Sedangkan menyangkut faktor pendorong dan penghambat yang dalam upaya pembinaan akhlak santri, menurut penulis hasil yang diperoleh dari beberapa wawancara yang di peroleh ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri.

a. Faktor pendukung

- 1) Orang tua / wali santri yang turut memotivasi putra-putrinya untuk mengikuti pembelajaran di TPQ.
- 2) Memiliki para pengajar yang mumpuni dan sudah bersertifikat.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana
- 2) Orang tua yang terlalu menyerahkan proses belajar di TPQ tanpa membantu mengulang membaca lagi di rumah
- 3) Santri dengan rumah yang jauh membuat jarang masuk jika terkendala hujan, atau ada keperluan mendadak

B. Saran

1. Para ustadz dan ustadzah serta para pengurus harus menyiapkan metode lain dalam proses belajar karena tidak semua anak memiliki daya tangkap yang sama
2. Diharapkannya memiliki fasilitas yang lebih luas lagi sehingga dapat menampung lebih banyak santri sehingga mampu menjadikan generasi muda dengan akhlak yang mulia
3. Penelitian ini belum sempurna, sehingga peneliti selanjutnya dapat diharapkan untuk lebih mengkaji lebih banyak sumber

maupun referensi yang terkait agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lengkap lagi





DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anwar, Rosihin. (2008). akidah akhlak. Bandung: pustaka setia.

Barmali umary, (1993), materi akhlak, solo: Ramadhani.

bangun, w. (2008). pokok-pokok organisasi dan manajemen. bandung: Refika Aditama.

Beni Ahmad Saebani, K. A. (2012). Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah. (1983). Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.

Depag RI. (1983) Ensiklopedia Islam Di Indonesia, Jakarta: Depag RI

Endang dan Andri. (2015), Pengantar Manajemen, Yogyakarta: Mediatara.

Giantomi Muhammad, N. A. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. The Moral Concept of Tasawuf in the Process of Islamic Education, 226.

Harikunto Suharsimi. (2011), Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta

hasibuan, malayu. s.p. (2014). manajemen dasar dan pengertian. jakarta: bumi aksara.

Ilahi, M. M. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.

Jawwad M. Abdul. (2004), Menjadi Manajer Sukses, Jakarta: Gema Islami.

kartono, kartini. (t.thn.). Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju.

Kayo Pahlawan Khatib. (2007), Manajemen Dakwa dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional, Jakarta: Amzal.

- Komariah aan dan engkoswara. (2010), administrasi pendidikan, Bandung: Cv Alfabet.
- Mangunhardjana, pembinaan arti dan metodenya Yogyakarta: paramadina, 1992
- Manulang, M. (2015). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhyidin muhammad. (2008), Hidup Di Pusaran Al-Fatihah, PT Mizan Publika.
- Mustofa.A. (1997), Akhlak Tassawuf, Bandung: CV pustaka setia.
- Nawawi Hadari. Metode penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet Ke VIII.
- Nafisah, N. (2021). Air Mata Santri Di Negeri Pesantren. Jombang: Nisa"atun Nafisah.
- Selamat Kasmuri, Sanusi Ihsan. (2012), Akhlak Tasawuf, Jakarta : Kata Mulia.
- Solihin Ismail. (2010), Pengantar Manajemen, Jakarta: Erlangga.
- Subagyo Joko P. (2015), Metode penelitian dalam teori dan praktik, Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018), Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya, Yogyakarta: Gava Media
- Syarif Rusli.(2011), Peningkatan Produktivitas Terpadu, Bandung: Angkasa.
- Syamsi Ibnu. (1998), Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen, Jakarta: Bina Aksara.
- Tandireung, I. S. (2018). Jurnal Mau'izah. strategi Pembinaan Akhlak Sanyri Di Pondok Pesantren, 33-47.

- Umar Jusnimar. (2018). *Aklak Tasawuf*, Bandar Lampung: Pusikamla.
- Yusuf Yunan. (2006), *manajemen dakwah, arti sejarah, peranan dan sarana manajemen dakwah*, jakarta: Kencana
- Yusuf, M. Y. (2013). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber rujukan lain :

- Amran, H., Dini, P. A. U., & Karir, A. P. *Penugasan Tugas Individu*.
- Dwi Astuti, “ *Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Darussalam Kecamatan Merbau Mataram Kampung Selatan*” (UIN Raden Intan Lampung 2017)
- Wahyu Harika Tendika, “*Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Dalam Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Kab. Gowa*” (Universitas Alauddin Makassar, pada tahun 2019)
- Ardi, Nuri Shabrina Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. “*Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.*” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>.
- Al, Weny. el. (2019). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT. Bimasakti Mahawira Meda*, 87-91.
- Akmal, *Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*, 2021.
- Muhammad, Giantomi, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. “*The Moral Concept of Tasawuf in the Process of Islamic Education.*” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 228–36. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>.

Shaifudin, Arif. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

Weny, Ngajudin Nugroho, Dewi Anggraini, Sofian Sofian, and Erwin Erwin. “Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT . Bimasakti Mahawira Medan.” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, no. Januari (2019): 87–91. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/129>.

Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

<https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2022/03/05/sejarah-singkat-masjid-ad-dua-bandar-lampung-hingga-mendapat-sebutan-masjid-termegah>

<https://misalfalakhkuncung.my.id/read/46/sertifikasi-guru-al-quran-metode-ummi-mis-al-falah-kuncung-tahun->